

Analisis Konseling Lintas Budaya Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa IAIN Lhokseumawe

Nurhayati

UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

nurhayati. [net678@gmail.com](mailto:nurhayati.net678@gmail.com)

Pajar Indah

UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

indahfajar802@gmail.com

Prita Ramli

UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

Prtrml@gmail.com

Abstract: Kemampuan berkomunikasi secara interpersonal sangat penting dalam interaksi sosial mahasiswa. Perbedaan budaya yang ada di lingkungan kampus IAIN Lhokseumawe sering menjadi penghalang bagi komunikasi yang lancar antar mahasiswa. Dengan demikian, pendekatan konseling lintas budaya dianggap relevan untuk mengatasi kendala ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana konseling lintas budaya dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa di IAIN Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analitis, atau deskriptif dalam studi lapangan dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, karena pengalaman sebelumnya, mahasiswa mungkin tidak memiliki pandangan atau nilai yang baik tentang kelompok etnis tertentu. Menurut wawancara, mahasiswa yang memiliki pandangan negatif terhadap kelompok etnis tertentu kurang berinteraksi dan menjauhkan diri dari teman-teman yang berasal dari kelompok etnis tersebut. Mereka juga setuju bahwa bersosialisasi dengan teman-

teman dari suku yang sama tidak sama dengan bersosialisasi dengan teman-teman dari suku yang berbeda. Komunikasi antara dua orang tidak akan berjalan dengan baik jika salah satu dari anda memiliki keyakinan atau persepsi negatif terhadap etnis tertentu. Konseling lintas budaya terbukti menjadi metode yang efektif untuk memperbaiki komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswa IAIN Lhokseumawe.

Keywords: *Konseling Lintas Budaya, Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa IAIN Lhokseumawe.*

Pendahuluan

Kita tahu bahwa ini menarik mahasiswa dari berbagai daerah dan berdampak besar pada pengajaran, praktik budaya, dan praktik pendidikan mereka. Masyarakat iain lhokseumawe sangat berbeda dalam hal ini dan membentuk kehidupannya. Ini sesuai dengan fakta bahwa uin adalah salah satu iain lhokseumawe yang memiliki peserta dari berbagai suku dan budaya (Assyifa. S, Riski Febrianti, and Lessy 2023)

Mahasiswa memiliki perbedaan suku dan budaya, yang tentu saja menyebabkan banyak masalah, terutama terkait dengan komunikasi antarpribadi dan antarpribadi. Sehingga siswa kesulitan bergabung. Komunikasi yang dimaksud di sini adalah proses interpersonal di mana orang-orang berinteraksi satu sama lain dan menciptakan pesan dengan cara yang memungkinkan mereka beradaptasi dengan lingkungan masing-masing, seperti hubungan antarkelompok, organisasi, dan sebagainya (Ariyani and Hadiani 2020)

Komunikasi interpersonal merupakan bagian penting dari toleransi di lingkungan pelajar saat ini karena menumbuhkan semangat persaudaraan antar manusia. (Saleh, Kholil, and Sikumbang 2018) Komunikasi interpersonal adalah tentang toleransi, empati, saling mendukung, positif dan keseimbangan. Semoga nilai-nilai toleransi yang baik tetap terjaga. Karena komunikasi antarpribadi mengalir dengan baik, mencapai tujuan komunikasi dengan satu orang atau lebih dalam proses komunikasi merupakan nilai plus. Keterbukaan memfasilitasi percakapan antar medium, berbagi pengalaman dan pertukaran ide (Aryani 2019)

Salah satu cara untuk menentukan keselarasan hubungan interpersonal adalah komunikasi interpersonal (azis, 2023). Individu sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang mereka lakukan dengan orang lain. Tidak ada batasan antara medium dan tatap muka karena orang-orang yang terlibat dalam komunikasi dapat menyampaikan pesan secara langsung dan pesan tidak disampaikan melalui media (Permatasari 2020) untuk mengurangi jumlah pelanggaran, baik dalam pertemuan tatap muka maupun tatap muka, masing-masing pihak langsung mengetahui jawaban yang akan diberikan.

Dengan berbicara secara pribadi, anda dapat menyampaikan ide, perasaan, keinginan, dan kesan anda kepada orang lain. Menurut prajarto (2019), komunikasi tidak hanya meningkatkan martabat seseorang, tetapi juga menghasilkan interaksi sosial yang sangat penting bagi kehidupan seseorang (Syahril 2018)

Kata lain untuk hubungan adalah komunikasi interpersonal. Salah satu jenis komunikasi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi jenis ini sering dilakukan secara pribadi dan juga dapat mencakup pertemuan tatap muka (rahmi, 2021). Selain itu, kita sering berinteraksi dengan orang-orang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk anggota keluarga, kekasih, sahabat, pendidik, tetangga, dan orang-orang yang belum kita kenal sebelumnya (Sona 2021).

Ini jelas adalah yang paling umum. Komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk mengenal dan menjalin hubungan dengan orang lain; namun, komunikasi dapat merusak atau memperkuat hubungan dengan orang lain. (Muhammad Saleh, Cindy Aulia Putri, Nurkhofifah 2023) Pluralisme adalah alasan mahasiswa lain lhokseumawe menghadapi masalah. Ini adalah kekayaan yang harus kita miliki dan pelihara agar kita dapat mengenal dan memahami satu sama lain. Hal ini terjadi ketika orang bertukar informasi dalam komunikasi interpersonal (Assyifa. S, Riski Febrianti, and Lessy 2023). Keberhasilan ini membutuhkan dukungan dalam komunikasi, percakapan, dan penggunaan bahasa postur. Sikap seperti keterbukaan, empati, dukungan, positif, dan kesetaraan adalah indikator komunikasi interpersonal yang efektif. Dalam konseling antar budaya, kita berbicara tentang nilai, norma, bahasa, cara berpikir, tradisi, adat istiadat, dan identitas masyarakat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Abubakar F 2015)

Istilah interkultural digunakan untuk menekankan hubungan antara berbagai budaya. Konseling lintas budaya didasarkan pada budaya, dinamikanya, dan ciri-cirinya. Konseling multikultural dan komunikasi antar budaya melibatkan setidaknya dua latar belakang budaya yang berbeda antara alat komunikasi yang digunakan (Aryani 2019). Komunikasi antarbudaya adalah jenis studi komunikasi yang menekankan komunikasi antara individu dengan latar belakang budaya yang berbeda. Analogi dan perbedaan komunikasi dalam berbagai budaya dan karakter adalah topik utama unit analisis penelitian ini. Konseling lintas budaya adalah pendekatan yang digunakan oleh seorang konselor untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman budaya setiap orang (Sucipto, Harlina, and Dewi 2022).

Konseling lintas budaya memerlukan komitmen yang kuat antara klien dan konselor terhadap keterampilan dan kreativitas mereka, serta informasi seperti kondisi fisik dan psikologis klien, sikapnya, nilai agama, nilai budaya, fleksibilitas, dan optimisme, serta penilaian keterampilan eksistensial klien. Konseling lintas budaya mengacu pada konselor dan klien dari berbagai budaya (Suhanti, Puspitasari, and Noorrizki 2018). Dosen harus memahami konteks dan sifat manusia dari kelompok dan budaya yang berbeda. namun, konseling lintas budaya bermanfaat untuk orang dari dua etnis berbeda; itu juga dapat dilakukan dalam kelompok etnis yang sama. penelitian ini menyelidiki sejumlah masalah yang dihadapi mahasiswa iain lhokseumawe. dengan kata lain, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi. sifat pasifnya menunjukkan hal ini.

Ada beberapa orang yang tidak jujur dalam berbicara, tidak menerima kritik atau saran teman, dan bahkan sulit berbicara dan hidup bersama sebagai tetangga. tingkah laku siswa sangat berpengaruh pada bagaimana mereka akan beradaptasi dengan lingkungan baru. ini menghambat komunikasi, kemajuan, dan kesuksesan. berdasarkan penjelasan sebelumnya. Permasalahan yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana konseling lintas budaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa iain lhokseumawe. Selain itu tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana konseling

lintas budaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa iain Lhokseumawe.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analitis, atau deskriptif dalam studi lapangan. Dalam penelitian kualitatif, sudut pandang yang diteliti lebih ditekankan, dan peneliti berpedoman pada landasan teori agar proses penelitian sesuai dengan situasi di lapangan. Penelitian kualitatif mengutamakan pengamatan fenomena untuk memperdalam pemahamannya. Metode ini bertujuan untuk menerapkan dan menjelaskan fenomena secara menyeluruh dengan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi. Lokasi penelitian adalah lokasi atau area yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian (Budiono and Masing 2022).

Peneliti menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Kemampuan seseorang untuk menggunakan apa yang mereka lihat melalui indra penglihatan dan indra lainnya dikenal sebagai persepsi. Dengan menggunakan pengamatan langsung peneliti selama penelitian di lokasi penelitian, observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, wawancara dilakukan dengan berbicara dengan subjek. Percakapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu disebut wawancara. Peneliti menggunakan metode ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengajaran islam dan interaksi siswa dari berbagai budaya (Yeni and Susanti 2023).

Hasil Dan Pembahasan

Peneliti mengumpulkan data dari wawancara, mengklasifikasikannya, dan kemudian menganalisis hasilnya. Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan menyeluruh, peneliti mendeskripsikan dan menafsirkan semua informasi yang mereka kumpulkan. Hasil wawancara tentang komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa 6 mahasiswa memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang rendah, sedangkan 3 mahasiswa lainnya memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang sedang. Selama wawancara, kami menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa membenci kelompok etnis lain daripada mereka sendiri.

Misalnya, mahasiswa crf tidak menyukai lampung karena mereka memiliki pengalaman buruk dengannya. Saat pertama kali tiba di iain lhokseumawe. Kami menemukan selama proses wawancara bahwa mahasiswa mungkin memiliki pandangan atau nilai yang buruk tentang kelompok etnis tertentu karena pengalaman masa lalu dan paparan langsung mereka. Komunikasi antara dua orang tidak akan berjalan dengan baik jika salah satu dari anda memiliki keyakinan atau persepsi negatif terhadap etnis tertentu.

Sebagai hasil dari wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pandangan negatif terhadap kelompok etnis tertentu cenderung menghindari berhubungan dengan atau menjauhkan diri dari teman-teman yang berasal dari kelompok etnis tersebut. Seorang mahasiswa yang menganggap suatu. Meskipun orang berasal dari etnis yang sama, semua orang tidak sama, menurut konsultasi antar budaya. Kami berharap mahasiswa tidak lagi memilih teman hanya karena mereka tidak menyukai suku mereka. Karena subjek penelitian adalah siswa yang berfokus pada pedoman konseling islami, peneliti juga mempertimbangkan prinsip-prinsip yang diperlukan untuk menjadi konselor masa depan. Tidak peduli apakah budaya klien dan konselor berbeda, konselor yang mengikuti konseling harus objektif dalam memberikan layanan mereka.

Konseling antarbudaya adalah pekerjaan yang mulia dan altruistik. secara umum, pekerjaan ini menarik individu yang penyayang, peduli, suka menolong, dan penyayang (Ariyani and Hadiani 2020). Akibatnya, karakter konsultan atau supervisor sangat penting untuk proses konseling. Dosen harus dewasa, empati, dan penyayang. Konseling harus altruistik, atau mempertimbangkan kepentingan orang lain. Mereka juga harus tidak marah atau kesal (gladding, 2012). Menurut adhiputra (2010), kedewasaan Dosen ditandai dengan keinginan pendidik untuk terus mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan perilaku manusia. Konseling multikultural, juga disebut sebagai konseling lintas budaya, mempelajari bagaimana perbedaan budaya berfungsi dan bagaimana perbedaan budaya ini dapat digunakan untuk membantu konseling dan mencapai tujuan (Aryani 2019)

Memahami konseling lintas budaya menghadapi tiga tantangan utama, menurut locke (brown, 1988). Pertama, orang itu penting dan unik. Kedua,

Dosen membawa prinsip dari lingkungan budaya mereka sendiri. Ketiga, klien dari berbagai ras dan etnis datang ke konselor dengan perspektif dan prinsip yang berbeda yang berasal dari latar belakang budaya mereka. Ringkasnya, konseling antar budaya merupakan suatu proses komunikasi antara konselor dan klien yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.

Oleh karena itu, konselor harus memahami konsep dan budaya yang berbeda, terutama dari sudut pandang budaya klien, agar dapat memberikan bantuan secara efektif. Singkatnya, konseling lintas budaya dapat dianggap sebagai konseling dimana konselor dan klien memiliki perbedaan budaya. Komunikasi interpersonal salah satu bidang khusus ilmu Komunikasi adalah komunikasi interpersonal atau antarpribadi (Suhanti, Puspitasari, and Noorrizki 2018). Komunikasi interpersonal lebih berfokus pada proses interpersonal dan keintiman, karena pesan yang dikirimkan memiliki dampak langsung pada orang lain. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal dimulai dari perspektif psikologis dan mengarah pada keakraban dan keintiman. Komunikasi interpersonal adalah pesan yang dikirim melalui suatu media yang mengungkapkan pesan secara langsung, menurut devito (Aryani 2019). Profesional komunikasi yang mempelajari teori komunikasi antarpribadi atau interpersonal membantu mengembangkan komunikasi berdasarkan konteksnya (Manurung and Rahmi 2022)

Komunikasi interpersonal adalah interaksi langsung di mana setiap orang dapat melihat langsung reaksi orang lain, baik secara lisan maupun nonverbal. Bentuk khusus mencakup satu atau dua orang dan memiliki dua sisi. Menurut beberapa definisi di atas, para pihak melakukan komunikasi antarpribadi atau interpersonal dalam jumlah kecil. Para pihak dalam hubungan interpersonal saling mengenal. Oleh karena itu, cara terbaik untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat adalah dengan berbicara dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman masa lalu siswa dan pengaruh orang-orang terdekat mereka dapat menyebabkan mereka tidak memiliki pandangan atau nilai yang baik terhadap suku tertentu. Komunikasi antara dua orang tidak akan berjalan dengan baik jika salah satu dari anda memiliki keyakinan atau persepsi

negatif terhadap etnis tertentu. Menurut wawancara, siswa yang memiliki pandangan negatif terhadap kelompok etnis tertentu kurang berinteraksi dan menjauhkan diri dari teman-teman yang berasal dari kelompok etnis tersebut. Mereka juga mengatakan bahwa berinteraksi dengan teman-teman dari kelompok etnis yang sama tidak sama dengan berinteraksi dengan teman-teman dari kelompok etnis lain

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, karena pengalaman sebelumnya dan pengaruh langsung mereka, mahasiswa mungkin tidak memiliki pandangan atau nilai yang baik tentang kelompok etnis tertentu. Komunikasi antara dua orang tidak akan berjalan dengan baik jika salah satu dari anda memiliki keyakinan atau persepsi negatif terhadap etnis tertentu. Menurut wawancara, mahasiswa yang memiliki pandangan negatif terhadap kelompok etnis tertentu kurang berinteraksi dan menjauhkan diri dari teman-teman yang berasal dari kelompok etnis tersebut. Mereka juga setuju bahwa bersosialisasi dengan teman-teman dari suku yang sama tidak sama dengan bersosialisasi dengan teman-teman dari suku yang berbeda.

Bibliography

- Abubakar F. 2015. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa.” *Jurnal Pekommas* 1 (1): 18.
- Ariyani, Emma Dwi, and Dini Hadiani. 2020. “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Dan Hubungannya Dengan Capaian Prestasi Akademik.” *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4 (2). <https://doi.org/10.32487/jshp.v4i2.849>.
- Aryani, M. 2019. “Aspek Sikap Pada Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya Siswa.” ... : *Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 48–57.
- Assyifa. S, Shilviana, Cindi Riski Febrianti, and Zulkipli Lessy. 2023. “Konseling Lintas Budaya Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa.” *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3 (2): 179–89. <https://doi.org/10.53915/jbki.v3i2.383>.
- Budiono, Lilik Anton, and Musa Masing. 2022. “Emosi Dalam Perspektif Lintas Budaya.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2 (1): 579–84. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4077>.
- Manurung, Nazwa, and Siti Rahmi. 2022. “Pengaruh Konseling Multikultural Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Borneo Tarakan.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8 (1): 74. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6553>.
- Muhammad Saleh, Cindy Aulia Putri, Nurkhofifah, Neiva Zaida Hasanah Saragih. 2023. “Interaksi Komunikasi Antara Hukum Dan Media Massa: Pengenalan Konsep Dan Implikasi.” *ENCOMMUNICATION: Journal of Communication Studies* J 2: 2023.
- Permatasari, Devi. 2020. “Konseling Kelompok Analisis Transaksional Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 5 (1): 1. <https://doi.org/10.23916/08445011>.
- Saleh, Muhammad, Syukur Kholil, and Ahmad Tamrin Sikumbang. 2018. “Chinese Ethnic Communication Pattern in the Environment of

- Indigenous People in Lhokseumawe, Indonesia.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 1 (4): 114–23. <https://doi.org/10.33258/birci.v1i4.100>.
- Sona, Dwi. 2021. “Karakteristik Konselor Yang Unggul Dalam Konseling Lintas Budaya.” *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, no. July: 38–42. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nhywr>.
- Sucipto, Sigit Dwi, Harlina Harlina, and Ratna Sari Dewi. 2022. “Karakteristik Kompetensi Komunikasi Lintas Budaya Pada Konselor Sekolah.” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4 (3): 717–24. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.289>.
- Suhanti, Indah Yasminum, Dwi Nikmah Puspitasari, and R Dewi Noorrizki. 2018. “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM.” *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis*, no. April: 32.
- Syahril. 2018. “Konseling Lintas Budaya Dalam Perspektif Budaya Indonesia.” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 4 (1): 76–86.
- Yeni, Afrinita, and Meli Susanti. 2023. “Peran Komunikasi Interpersonal Dan Kelompok Dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Untuk Peningkatan Pembelajaran Dan Prestasi Akademik Tittle in English: The Role of Interpersonal and Group Communication in the Context of Educatio.” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pedidikan*, 19–27.